

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Komoditas Utama

BULAN	MINGGU KE-	INDIKATOR PERUBAHAN KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN HARGA HARGA (%)	
OKTOBER	M1	1,48	Cabai merah, Daging ayam ras, Beras
OKTOBER	M2	1,39	Cabai merah, Daging ayam ras, Beras
OKTOBER	M3	1,45	Cabai merah, Daging ayam ras, Telur ayam ras
OKTOBER	M4	1,45	Cabai merah, Daging ayam ras, Telur ayam ras
OKTOBER	M5	1,38	Cabai merah, Daging ayam ras, Telur ayam ras
NOVEMBER	M1	-0,07	Cabai rawit, Beras, Gula Pasir
NOVEMBER	M3	0,02	Cabai merah, Bawang merah, telur ayam ras
DESEMBER	M1	1,57	Cabai rawit, Bawang merah, Cabai merah
DESEMBER	M2	2,94	Cabai rawit, Bawang merah, Daging ayam ras

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada M2 Oktober 2025 Kabupaten Bangkalan mengalami kenaikan harga beras sebesar 0,2% dibanding M2 September 2025.
2. Sedangkan pada M3 Oktober 2025 mengalami kenaikan harga beras sebesar 0,13% dibanding M3 September 2025.
3. Pada M4 Oktober 2025 IPH Kabupaten Bangkalan sebesar 1,45% peringkat 8 tertinggi di Pulau Jawa. Komoditas andil terbesar adalah Cabai Merah, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras.
4. Pada M5 Oktober 2025 IPH Kabupaten Bangkalan sebesar 1,38% peringkat 3 tertinggi di pulau Jawa. Komoditas andil terbesar adalah Cabai Merah, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras.
5. Pada M1 November 2025 komoditas bawang merah, telur ayam ras, cabai merah mengalami kenaikan harga.
6. Pada M2 November 2025 cabai merah mengalami kenaikan harga
7. Pada M1 Desember 2025 bawang merah mengalami kenaikan harga sebesar 5% dibanding M1 November 2025. Cabai rawit mengalami kenaikan harga sebesar 57,79% dibanding M1 November 2025. Bawang merah mengalami kenaikan harga sebesar 2,54% dibanding M1 November 2025.
8. Pada M2 Desember 2025 Bawang merah mengalami kenaikan harga sebesar 11,04% dibanding M2 November 2025. Cabai rawit mengalami kenaikan harga sebesar 107,94% dibanding M2 November 2025. Cabai merah mengalami kenaikan harga sebesar 2,54% dibanding M2 November 2025.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Dalam rangka pengendalian Inflasi daerah di Kabupaten Bangkalan pada Triwulan IV tahun 2025, TPID Kabupaten Bangkalan terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu :

a) Keterjangkauan harga : Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kabupaten Bangkalan melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis :

- Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bangkalan dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.
- Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID setiap minggunya.
- Melaksanakan Operasi Pasar Murah bersinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tanggal 4, 5, dan 6 November 2025 di 3 (tiga) tempat berbeda yaitu di Kec. Burneh, Kec. Geger dan Kec. Bangkalan
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) bersinergi dengan Perum Bulog tanggal 6 dan 7 November 2025 di Kelurahan Bancaran
- Penyaluran Bantuan Pangan Beras dan Minyak Goreng Periode Bulan Oktober dan November 2025 .
- Melaksanakan Operasi Pasar Murah bersinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tanggal 9 Desember 2025 di Halaman Kantor Kecamatan Socah
- Melaksanakan Operasi Pasar Murah bersinergi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tanggal 11 Desember 2025 di Halaman GOR Sunan Mertoyoso, Mertajasah Bangkalan

b) Ketersediaan Pasokan :

- Urban Farming “Taman Laku” (Tanam Mandiri Belanja Berkurang) oleh ibu-ibu PKK RW 09 Perum Pondok Halim 2 Kec. Burneh Kab. Bangkalan di lahan pekarangan.
- Gerakan Menanam Cabai secara serentak di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 21 November 2025 baik di halaman kantor, lahan kosong yang memungkinkan, maupun melalui media tanam polybag
- Gerakan Menanam “Kampung Aku Hatinya” ibu-ibu PKK di Kelurahan Kemayoran

c) Kelancaran Distribusi :

- Perbaikan dan pemeliharaan jalan ke lokasi penghasil hortikultura.

d) Komunikasi Efektif :

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya, dilanjutkan dengan rapat teknis TPID yang dipimpin oleh Bapak Asisten Perekonomian dan Pembangunan
- Melaksanakan Capacity Building (Workshop Penulisan Laporan Kinerja TPID Kabupaten Bangkalan Tahun 2025) tanggal 20 Oktober 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Di Bulan Oktober - November 2025 curah hujan cukup tinggi, sehingga menyebabkan harga cabai rawit mengalami kenaikan. Dengan adanya gerakan menanam yang telah dilaksanakan cukup dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan komoditas cabai rawit.
 2. Terselenggaranya pasar murah dan gerakan pangan murah pada bulan Oktober-November 2025 ternyata membawa hasil yang cukup baik bagi masyarakat karena mendapatkan barang kebutuhan dengan harga terjangkau.
 3. Gerakan menanam "Taman Laku" dan "Kampung Aku Hatinya" tetap berkelanjutan
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Bangkalan Pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangkalan.
2. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
3. Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah
4. Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu :
 - 1) Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
 - 2) Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;
 - 3) Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
 - 4) Pencanaan gerakan menanam;
 - 5) Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;
 - 6) Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
 - 7) Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
 - 8) Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan
 - 9) Memberikan bantuan transportasi dari APBD.